

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada dasarnya membutuhkan modal yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tanpa adanya modal aktivitas usaha tidak dapat dijalankan. Modal tersebut berasal dari kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut. Selain digunakan dalam operasi perusahaan sehari-hari, modal kerja menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan dapat beroperasi seekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan sebagai akibat adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek seperti kas, piutang dagang, persediaan, dan sekuritas (surat-surat berharga). Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya-biaya oprasional lainnya (**Kasmir, 2008:248**). Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membeli persediaan bahan baku, membayar upah karyawan, dimana dana atau uang yang dikeluarkan diharapkan dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. uang yang masuk berasal dari penjualan produk yang akan dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya.

Usaha untuk memperoleh keuntungan, modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya

dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena di samping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat dilihat dari ketepatan penggunaannya, adapun penggunaan modal kerja tersebut biasanya digunakan untuk : (1) Pembelian aktiva tetap; (2) Pembayaran utang atau pembelian saham; (3) Pembayaran deviden; (4) Pembayaran beban atau biaya.

Tingkat efektivitas penggunaan modal kerja menjadi sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup tidak akan dapat membayar kewajiban tepat pada waktunya akan menghadapi masalah likuiditas, sebaliknya jika perusahaan memiliki modal kerja yang berlebihan maka hal ini menunjukkan didalam perusahaan itu terdapat dana yang tidak produktif dan dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan. Oleh karena itu modal kerja harus dikelola seefektif mungkin agar profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan. Salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya adalah kas.

Kas diartikan sebagai nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan untuk memenuhi kebutuhan finansialnya. Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar kas yang ada dalam perusahaan maka semakin

tinggi likuiditas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat perputaran kas yang tinggi mencerminkan kecepatan arus kas yang telah diinvestasikan pada aktiva lancar. Dengan adanya tingkat perputaran kas yang tinggi maka volume penjualan menjadi tinggi sedangkan pada sisi lain biaya atau resiko yang ditanggung perusahaan dapat diminimalkan. Sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi besar, besarnya laba yang diperoleh maka akan membuat tingkat rentabilitas ekonomi menjadi tinggi. Tetapi perputaran kas yang berlebihan tingginya adalah tidak baik karena nantinya perusahaan akan mengalami krisis likuiditas. Kas dalam suatu perusahaan akan berubah menjadi persediaan bila perusahaan tersebut melakukan kegiatan pembelian.

Selain kas, piutang juga merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Dimana piutang di dapat dari tagihan dari pihak lain sebagai akibat dari penjualan barang secara kredit. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. bahwa semakin cepat piutang berputar maka itu berarti perusahaan semakin cepat dan efisien dalam memutar aktivitya dan itu berarti pula bahwa kesempatan perusahaan memperoleh laba semakin besar. Tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti pengembalian dana yang tertanam dalam piutang cepat kembali. Dengan demikian resiko tidak dilunasinya piutang menjadi kecil. Kembalinya kas karena pelunasan piutang sangat menguntungkan bagi perusahaan karena kas akan selalu tersedia dan dapat dipergunakan kembali.

Selain piutang, persediaan juga merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. persediaan merupakan suatu bagian investasi perusahaan yang merupakan kekayaan (*asset*) perusahaan dengan menggunakan berbagai sumber

dana (**Raharjaputra, 2011:169**). Persediaan diartikan sebagai bahan atau barang yang akan dijual kembali oleh perusahaan tanpa atau setelah mengalami pengolahan. Persediaan merupakan komponen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi pula tingkat perputaran dana yang tertanam pada persediaan. Artinya jumlah persediaan dalam perusahaan kecil, sehingga mempengaruhi kenaikan laba. Sebaliknya apabila jumlah persediaan terlalu tinggi dalam perusahaan maka menimbulkan banyak kerugian karena dana yang tertanam dalam persediaan besar. Artinya tingkat perputaran persediaan sangat kecil dan sangat berpengaruh terhadap turunnya laba.

Di dalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya sampai diperoleh laba atau rugi. Dengan kata lain, pengelolaan modal kerja ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut.

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Jadi dalam penelitian ini, penulis menganalisis pengaruh perputaran modal kerja dengan Rasio Profitabilitas dan dengan alat ukur rasio tersebut. Bagi pimpinan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk

mengetahui berhasil atau tidaknya suatu perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolok ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Dengan melakukan pengukuran rasio tersebut, maka akan dapat diketahui kekuatan serta kelemahan dibidang finansial yang akan sangat membantu dalam menilai pengaruh perputaran modal kerja masa lalu dan prospeknya dimasa mendatang yang informasi ini sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal perusahaan.

Perusahaan yang dijadikan penelitian adalah perusahaan Unilever Indonesia Tbk yang bergerak dibanyak aspek seperti diindustri makanan, minuman, kosmetik, shampo, sabun cuci, dan lainnya yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diketahui memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik. PT Unilever Indonesia Tbk mencetak rasio laba bersih atau *Net Profit Margin* yang mengalami peningkatan selama tahun 2008 sampai tahun 2011 dengan rata-rata 16,77%.

Adapun data laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
**Perkembangan Rasio Profitabilitas Pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2006-2013**

Tahun	Laba Bersih (Milyar Rp)	Penjualan (Milyar Rp)	<i>Net Profit Margin</i> (%)
2006	Rp. 1.722	Rp. 11.335	15.19%
2007	Rp. 1.965	Rp. 12.545	15.66%
2008	Rp. 2.407	Rp. 15.578	15.45%
2009	Rp. 3.044	Rp. 18.247	16.68%
2010	Rp. 3.387	Rp. 19.690	17.20%
2011	Rp. 4.163	Rp. 23.469	17.74%
2012	Rp. 4.839	Rp. 27.303	17.72%
2013	Rp. 5353	Rp. 30.757	17.40%

Sumber : Data olahan PT Unilever Indonesia Tbk

Dari tabel rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan PT Unilever Indonesia Tbk dalam menciptakan laba bersih dari setiap penjualan pada periode tersebut secara mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 15.19% dan mengalami kenaikan di tahun berikutnya sebesar 15.66% pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 15.45%, dan pada tahun 2009 rasio laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan sebesar 16.68% dan untuk tahun berikutnya mengalami kenaikan sebesar 17.20% pada tahun 2010. Pada tahun 2011 laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan sebesar 17.74% dan mengalami penurunan di tahun berikutnya sebesar 17.72% pada tahun 2012. dan mengalami penurunan lagi di tahun berikutnya sebesar 17.40% pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk pada periode tersebut mengalami fluktuasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sitorus dan Irsutami (2012), menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara manajemen modal kerja dengan profitabilitas pada perusahaan properti dan *real estate* yang *go public* di BEI selama tahun 2006-2011, dari hasil uji regresi linear berganda menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% ( $< 0,05$ ), maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya manajemen modal kerja (yang terdiri atas *average collection period*, *inventory turnover in days*, dan *average payment period*) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, *average collection period*, *inventory turnover in days*, dan *average payment period* secara bersama-sama mempengaruhi tingkat profitabilitas secara negatif signifikan.

hasil penelitian yang dilakukan oleh Rolos, Murni dan Saerang (2013), menunjukkan bahwa Perputaran kas, piutang, persediaan dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap net profit margin pada perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI. Sedangkan secara parsial Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap net profit margin pada perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI. namun perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI.

dan hasil penelitian Sufiana dan Purnawati (2010), juga menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Sedangkan secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Studi Kasus pada Perusahaan PT Unilever Tbk)”**.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Unilever Tbk”.

### **I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **I.3.1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Unilever Tbk.

#### **I.3.2. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:**

##### **Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam mengidentifikasi variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan profitabilitas agar diperoleh penggunaan modal kerja yang tepat.

##### **Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat memberikan penguatan belajar dan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah sekaligus sebagai bahan perbandingan antara hal-hal teoritis dan praktis guna menambah wawasan ilmu pengetahuan.

##### **Bagi Pembaca**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pembaca tentang bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

### **I.4. Sistematika Penulisan**

Maksud dari uraian tentang sistematika penulisan ini adalah agar hal-hal yang dibahas dalam proposal ini dapat diketahui dan dimengerti lebih jelas.

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini merupakan tinjauan pustaka yang akan memaparkan tentang teori-teori, kerangka pemikiran, variable penelitian, dan rumusan hipotesis yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, obyek penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis data dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menguraikan secara singkat tentang sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, tata kelola perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan hasil penelitian tentang perputaran modal kerja dan profitabilitas pada perusahaan PT Unilever Tbk.

**BAB VI: PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang merupakan bagian akhir dari seluruh penulisan penelitian ini.